# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Penulisan

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.(Pendit, 2014:34)

Indonesia, sebagai halnya dengan negara yang sedang berkembang dan dalam tahap membangun negeri, juga berusaha membangun industri pariwisata ini, sebagai salah satu cara mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang karena melalui industri ini diharapkan pemasukan devisa dapat bertambah. Kini dan di masa-masa mendatang Indonesia telah menunjukkan kemauannya yang makin meningkat untuk membangun industri pariwisata ini, dengan menaruh perhatian besar terhadap kedua faktor tersebut di atas.(Pendit, 2014:10)

Seiring dengan perkembangan zaman, tatanan dunia internasional dewasa ini telah menjadikan negara-negara di dunia berorientasi kepada aspek-aspek strategis seperti ekonomi, politik, sosial, keamanan, budaya bahkan hingga lingkungan hidup. Perkembangan fenomena hubungan internasional pun telah memasuki aspek-aspek baru, dimana Hubungan Internasional tidak hanya mengkaji tentang negara, tetapi juga mengkaji tentang peran aktor non-negara di dalam ruang lingkup politik global. Proses *non-state actor* yang semakin dominan mengindikasikan bahwa *non-state actor* memegang peran yang penting.

Hubungan Internasional kontemporer dapat dimaknai sebagai interaksi yang melibatkan fenomena sosial dimana menyangkut aspek ideologi, politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan-keamanan yang melintasi batas nasional suatu negara antara aktor-aktor baik yang bersifat pemerintah maupun non-pemerintah, termasuk kajian mengenai kondisi-kondisi relevan yang mengitari interaksi tersebut.(Perwita & Yani, 2005:8)

Kajian Hubungan Internasional yang pada masa lampau menitik beratkan kajiannya pada perang dan damai. Perlahan-lahan seiring dengan berkembangnya waktu (zaman) mengalami pergeseran. Saat ini kajian HI merambah pada bidang ekonomi, politik dan budaya walupun tidak dipungkiri semuanya tetap bertumbuh pada politik.

Kebudayaan pada saat ini sudah menjadi masalah yang sudah tidak bisa dianggap remeh, karena kebudayaan merupakan citra atau jati diri suatu bangsa/negara. Oleh karena itu dalam perkembangannya kebudayaan menjadi sesuatu hal yang harus mendapat perhatian khusus. Selain itu kebudayaan juga erat kaitannya dengan pariwisata. Kebudayaan selain menjadi bukti sejarah suatu negara dapat dijadikan sebagai modal dalam mempromosikan negara tersebut dalam hal ini pariwisata yang berperan. Yang pada akhirnya dapat mendatangkan pendapatan atau devisa bagi negara tersebut sebagai pemenuhan kebutuhan ekonominya.(Wiryadinata, 2016)

Dalam hubungan internasional dikenal apa yang dinamakan kerjasama internasional. Dalam suatu kerjasama internasional bertemu berbagai macam kepentingan nasional dari berbagai macam kepentingan nasional dari berbagai negara dan bangsa yang tidak dapat dipenuhi di dalam negerinya sendiri. Kerjasama internasional adalah sisi lain dari konflik internasional yang juga merupakan salah satu aspek dalam hubungan internasional.(Perwita & Yani, 2005:33)

China merupakan salah satu negara di kawasan Asia yang memiliki kondisi ekonomi yang baik. Kondisi ekonomi China menguat diiringi pembangunan China yang dinamis, seperti adanya kereta cepat dan meningkatnya industri di China yang mulai dapat bersaing dengan pasar global dengan menghadirkan beberapa produk yang memiliki spesifikasi tinggi, tetapi dengan harga rendah yang menjadi strategi China untuk menguasai pasar global, hal tersebut dapat dilihat sebagai bukti kemajuan perekonomian China.

Oleh sebab itu, China salah satu negara yang memberikan dampak besar dalam kerja samanya dengan Indonesia terutama di bidang ekonomi. Berdasarkan Diplomasi Ekonomi Kementrian Luar Negeri, kerjasama bilateral di bidang ekonomi dapat dibagi dalam beberapa sektor, yaitu perdagangan, investasi, pariwisata, dan pembangunan.(Syahara, 2018)

Indonesia telah menjalin hubungan bilateral dengan China sejak tahun 1950. Hubungan kedua negara dibekukan sejak bulan Oktober 1967 hingga dibuka kembali pada tahun 1990.(Haris, 2013) Hubungan antara Indonesia-Cina mencapai puncaknya dengan ditandatanganinya Deklarasi Kemitraan Strategis (*Strategic Partenership*) pada tanggal 25 April 2005 di Jakarta. Kemitraan strategis ini mencakup kerja sama di bidang politik dan keamanan, ekonomi dan pembangunan, serta sosial budaya dan kerja sama lainnya.(Haris, 2013:5)

Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk memupuk dan memperkuat kemitraan dengan China yang didasarkan pada prinsip-prinsip saling menghargai dan memahami. Kerja sama yang telah dilakukan di berbagai bidang akan terus ditingkatkan dan kedua pihak juga akan senantiasa mencari terobosan baru dalam membangun kerja sama demi kepentingan bersama rakyat kedua negara.

Kesemua ini berpijak kepada komitmen yang kuat dari Indonesia terhadap kebijakan “Satu-China” sejak tahun 1950 serta dari pihak China terhadap kebijakan nonintervensi urusan dalam negeri serta penghormatan terhadap kedaulatan, keutuhan wilayah dan kesatuan bangsa.(Wiryadinata, 2016)

Indonesia merupakan Negara dengan kekayaan alam yang melimpah ruah dari Sabang hingga Marauke. Selain keindahan yang disajikan ternyata di dalam keindahan tersebut terdapat banyak hal tersembunyi yang jarang diketahui seperti flora dan fauna yang sangat eksotis.

Alam Indonesia yang paling terkenal di mancanegara adalah keindahan pantainya yang terbentang dari barat hingga ke timur. Banyaknya pulau yang ada di Indonesia membuat kekayaan laut dan pantai semakin melimpah ruah. Selain pantai, keindahan dunia bawah laut juga menjadi buruan wisatawan untuk masuk kedalamnya dan ikut menikmati kehidupan bawah laut di Indonesia. Daerah yang memiliki keindahan pantai yang menakjubkan di Indonesia antaranya yang paling terkenal adalah Lampung, Bali, dan Raja Ampat.

Selain keindahan pantai, Indonesia juga merupakan negara dengan hamparan hutan terbesar di Dunia. Oleh sebab itu Indonesia disebut sebagai paru-paru dunia karena 1/3 hutan di Dunia terdapat di Indonesia. Selain itu hewan dan tumbuhan endemik juga banyak yang menjadi buruan wisatawan yang hanya untuk berfoto untuk mengabadikan momen tersebut.(Murni, 2017)

Sektor parwisata merupakan sektor penting terbukti dari 9,5% GDP Indonesia berasal dari sektor pariwisata. Berdasarkan laporan *United Nation World Tourism Organizations* (UNWTO, 2013), China menempati posisi pertama dalam menyumbang pengeluaran pariwisata global mencapai 102 juta USD, meningkat 40% dari tahun sebelumnya. Indonesia berusaha meningkatkan sektor pariwisata melalui kerja sama dengan China pada 16-17 September 2013 Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Mari Elka Pangestu didampingi pejabat KBRI Beijing mengadakan pertemuan dengan Ketua *China National Tourism Administration* (CNTA) Shao Qiwei dan wakilnya Du Jiang. Pertemuan tersebut membahas pembaruan *Momerandum of Understanding* (MoU) bidang pariwisata. Diharapkan dari kerja sama tersebut akan dapat meningkatkan sektor pariwisata kedua negara.(Syahara, 2018)

Melalui penandatanganan MoU kerjasama yang dilakukan antara Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia dengan China National Tourism Administration (CNTA) meliputi: promosi bersama, berbagi informasi, fasilitasi perjalanan, peningkatan kapasitas dan investasi pariwisata di kedua negara di Jakarta tanggal 10 Juli 2000. Pada 16-17 September 2013 Indonesia memperbarui kerja sama bidang pariwisata dengan China untuk disesuaikan dengan perkembangan yang pesat dari kedua negara melalui kunjungan kerja Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Mari Elka Pangestu ke Beijing, China.

Pembaruan MoU dan pengaturan kerja sama di bidang pariwisata juga ditindaklanjuti dengan Rencana Aksi yang konkrit termasuk promosi bersama, berbagi informasi, fasilitasi perjalanan, peningkatan kapasitas, dan investasi pariwisata di kedua negara. Kerja sama ini diharapkan tidak hanya terjadi di level pemerintah pusat, tetapi juga di tingkat pemerintah daerah serta kerja sama antarsektor industri pariwisata kedua negara.(Supriyanto, 2013)

Mempertimbangkan prospek sektor pariwisata yang cerah dikemudian hari, maka suatu pola pengelolaan yang serius akan sangat dibutuhkan agar perkembangannya dapat berjalan dengan baik. Salah satu upaya ini terealisasikan dengan terbinanya hubungan kerjasama pariwisata antara Indonesia dan Cina, yang hingga kini termasuk sebagai satu dari beberapa hubungan kerjasama bilateral Indonesia dengan negara-negara sahabat dalam bidang pariwisata yang telah berjalan intensif. Hal ini mendatangkan harapan yang cukup besar bagi pariwisata kita disaat perkembangannya menjadi tumpuan harapan bagi perekonomian nasional sebagai sektor penghasil devisa yang potensial dimasa datang dengan asumsi bahwa kerjasama antar kedua negara ini dapat mempertemukan kekuatanya posisi pariwisata dan permodalan di Cina dengan kelemahan-kelemahan negara kita hingga menjadi alternatif lain dalam memicu perkembangan sarana dan prasarana pariwisata, yang pada akhirnya meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke negara ini.(Wiryadinata, 2016)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Kerjasama Pariwisata Indonesia China dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Wisatawan China ke Indonesia”**

## Identifikasi Masalah

Sejalan dengan uraian diatas, penulis mengidentifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pariwisata Indonesia dalam meningkatkan kunjungan wisatawan China ke Indonesia?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Indonesia dalam meningkatkan kunjungan wisatawan China ke Indonesia?
3. Bagaimana efektivitas kerjasama pariwisata Indonesia China dalam meningkatan kunjungan wisatawan China ke Indonesia kurun waktu 2013-2018?

### Pembatasan Masalah

Penelitian tentang kerjasama Indonesia China dalam upaya meningkatkan kunjungan pariwisata ke Indonesia. Analisis juga dilakukan terhadap langkah strategis yang telah dijalankan oleh pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan kepariwisataan nasional yang difokuskan terhadap kondisi saat ini serta kemungkinan pengembangannya di masa depan.

### Perumusan Masalah

Mengacu pada uraian di atas dan untuk memudahkan penganalisa yang berdasarkan pada identifikasi masalah, pembatasan masalah, maka penulis merumuskan perumusan yang akan diteliti dalam suatu *research problem* sebagai berikut: **“Bagaimana Efektivitas Kerjasama Pariwisata Indonesia China dalam Meningkatkan Arus Kunjungan Wisatawan China ke Indonesia?”**

## Tujuan dan Kegunaan Penulisan

### Tujuan Penulisan

Tujuan dari usulan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kerjasama pariwisata Indonesia China dalam upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan China ke Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan memahami seberapa efektif kerjasama pariwisata Indonesia China dalam meningkatkan kunjungan wisatawan China ke Indonesia.

### Kegunaan Penulisan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian sejenis dan beberapa aspek yang belum dapat dijelaskan dalam penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut. Bagi pembaca pada umumnya dan bagi penstudi Ilmu Hubungan Internasional pada umumnya;
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian penelitian selanjutnya terutama dengan tema yang serupa.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh Ujian Sarjana Strata 1 (S1) pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Pasundan.